

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dengan merancang prototipe inisiatif ekonomi hijau

Kai Schlegelmilch, Anggaran Hijau Jerman / Eropa

Atas nama Danida

Berlin/Bonn/Jakarta, Desember 2011

Daftar Isi:

1	Singkatan	2
2	Struktur laporan	2
3	Tantangan, Definisi dan Tujuan Umum Ekonomi Hijau	2
4	Pengalaman internasional sehubungan dengan strategi Ekonomi Hijau	3
4.1	UNEP	3
4.2	OECD	4
4.3	Eropa	9
4.4	Jerman	10
4.4.1	Ekonomi Hijau	10
4.4.2	Tujuan Bisnis dan Inisiatif Keanekaragaman Hayati	11
4.4.3	Transformasi Energi/Penghapusan Nuklir Secara Bertahap	11
4.5	Indikator Kebahagiaan Nasional Bruto Bhutan	17
5	Strategi Ekonomi Hijau untuk Indonesia	19

• Singkatan

CBD	Convention on Biological Diversity (Konvensi Keanekaragaman Hayati)
COP	Conference of the Parties (Konferensi Para Pihak)
DAK	Dana Alokasi Khusus - dana lingkungan hidup
EEG	Erneuerbare-Energien-Gesetz (UU Energi Terbarukan) (Feed-in tariff)
EEZ (ZEE)	Exclusive economic zone (Zona ekonomi eksklusif) (di laut sepanjang garis pantai)
FIT	Feed-in tariff untuk energi terbarukan, terutama listrik.
KfW	Kreditanstalt für Wiederaufbau (Bank Pembangunan milik negara Jerman)
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

• Struktur laporan

Laporan ini bertujuan memberi masukan bertahap bagi strategi Indonesia tentang bagaimana mencapai ekonomi hijau disertai contoh beberapa strategi internasional serta implementasi konkret. Untuk tujuan ini pertama-tama diberikan tantangan di hadapan kita serta definisi yang mencakup tujuan umum suatu ekonomi hijau. Kemudian berbagai pengalaman internasional, dimulai pada tingkat UNEP dan OECD, tetapi kemudian difokuskan pada kegiatan di Eropa dan sebagai contoh konkret Jerman ditampilkan secara lebih terperinci. Yang disebut belakangan terdiri khususnya atas peta jalan energi 2050 termasuk penghapusan nuklir secara bertahap dan pencapaian tingkat energi terbarukan sampai hampir 100%. Kajian singkat dilakukan terhadap saran-saran strategi yang sudah ada untuk Indonesia. Dari pengalaman internasional beberapa strategi tambahan disarankan untuk Indonesia, yang diakhiri dengan kesimpulan.

• Tantangan, Definisi dan Tujuan Umum Ekonomi Hijau

Tantangan utama sudah jelas:

- Pada tahun 2050, akan ada sekitar 9 miliar bukan 7 miliar orang (2011) yang hidup di planet kita;
- Semakin banyak orang yang menggunakan cadangan sumber daya dan energi kita yang terbatas;
- Akibatnya, harga untuk sumber-sumber daya yang terbatas dan sumber daya energi akan terus meningkat.

UNEP telah mengembangkan definisi kerja ekonomi hijauL yakni ekonomi yang menghasilkan kesejahteraan dan keadilan sosial manusia yang lebih baik, dan pada waktu yang sama secara signifikan mengurangi risiko lingkungan hidup dan kelangkaan ekologis. Bila dinyatakan dengan cara yang paling sederhana, ekonomi hijau dapat dianggap sebagai ekonomi yang rendah karbon, efisien sumber daya dan inklusif secara sosial.

Secara praktis, ekonomi hijau adalah ekonomi yang pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerjanya didorong oleh investasi publik dan swasta yang mengurangi emisi karbon dan polusi, meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya, serta mencegah lenyapnya keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem. Investasi ini perlu dikatalisasi dan didukung oleh belanja publik yang ditargetkan, reformasi kebijakan serta perubahan peraturan. Jalur pembangunan ini harus mempertahankan, meningkatkan dan, jika perlu, membangun kembali modal alam sebagai aset ekonomi kritis dan sumber manfaat bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin yang mata pencaharian dan keamanannya sangat bergantung pada alam.

Definisi resmi ini kadang-kadang dikritik karena tidak memberikan penjelasan yang cukup bahwa yang tersangkut tidak sekadar “secara signifikan mengurangi risiko lingkungan hidup dan kelangkaan ekologis”, tetapi menghormati sepenuhnya batas-batas alam, yang perlu menjadi tujuan jangka panjang .

- **Pengalaman internasional sehubungan dengan strategi Ekonomi Hijau**

Seperti yang sering terjadi, berbagai daerah, lembaga dan negara mengupayakan pendekatan umum strategi kebijakan yang agak mirip, maka untuk menghindari pengulangan, fokus perrincian di sini diarahkan pada OECD dan Jerman.

- **UNEP**

Inisiatif Ekonomi Hijau yang dipimpin oleh UNEP, yang diluncurkan pada akhir tahun 2008, terdiri dari beberapa komponen yang tujuan kolektifnya secara keseluruhan adalah untuk memberikan analisis dan dukungan kebijakan untuk berinvestasi dalam sektor-sektor hijau maupun dalam menghijaukan sektor-sektor yang tidak ramah lingkungan hidup.

Di dalam UNEP, Inisiatif Ekonomi Hijau mencakup tiga perangkat kegiatan:

- Membuat Laporan Ekonomi Hijau dan bahan penelitian terkait, yang akan menganalisis implikasi-implikasi investasi hijau terhadap keberlanjutan, makroekonomi, dan pengurangan kemiskinan di berbagai sektor mulai dari energi terbarukan sampai ke pertanian berkelanjutan dan memberikan panduan kebijakan yang dapat mengkatalisasi peningkatan investasi dalam sektor-sektor ini.
- Memberikan layanan konsultasi tentang cara-cara untuk bergerak ke arah ekonomi hijau di negara-negara tertentu.
- Melibatkan berbagai penelitian, organisasi non-pemerintah, bisnis dan mitra PBB dalam melaksanakan Inisiatif Ekonomi Hijau.

Selain UNEP, Inisiatif Ekonomi Hijau adalah salah satu dari sembilan Inisiatif Krisis Bersama (JCI) di seluruh lingkungan PBB yang diluncurkan oleh Badan Eksekutif Kepala Sistem PBB pada awal 2009. Dalam konteks ini, Inisiatif mencakup berbagai kegiatan penelitian dan kegiatan pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh lebih dari 20 badan PBB termasuk Lembaga Bretton Woods, serta Grup Manajemen Masalah (IMG) mengenai Ekonomi Hijau, yang diluncurkan di Washington, DC, pada bulan Maret 2010.

Inisiatif penting lainnya yang terkait dengan ekonomi hijau, tetapi berfokus pada keanekaragaman hayati yang paling relevan bagi Indonesia, adalah “Ekonomi Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati” (TEEB). Ini diluncurkan oleh Jerman dan Komisi Eropa sebagai tanggapan terhadap proposal oleh para Menteri Lingkungan Hidup G8+5 (Potsdam, Jerman 2007) untuk mengembangkan sebuah studi global mengenai sisi ekonomi hilangnya keanekaragaman hayati. Studi independen ini, yang dipimpin oleh Pavan Sukhdev, diselenggarakan oleh Program Lingkungan Hidup PBB dengan dukungan finansial dari Komisi Eropa, Jerman dan Inggris, dan yang baru-baru ini diikuti oleh Norwegia, Belanda dan Swedia.

TEEB menghimpunkan pengalaman, pengetahuan dan keahlian dari semua wilayah dunia dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi dan kebijakan. Tujuannya untuk memandu berbagai respons kebijakan praktis terhadap semakin banyak bukti mengenai dampak lenyapnya keanekaragaman hayati dan eko-sistem layanan kerugian yang terus berlangsung.

Pada bulan Mei 2008, Laporan Interim TEEB dirilis pada pertemuan kesembilan Konferensi Para Pihak mengenai Konvensi Keanekaragaman Hayati. Ini membuka jalan bagi serangkaian laporan TEEB yang menyusul, sebagian mengenai sektor-sektor tertentu, dan diakhiri dengan peluncuran laporan sintesis pada tahun 2010.

- **OECD**

OECD telah mengambil pendekatan yang sedikit berbeda, bukan berfokus pada “ekonomi hijau”, tetapi pada “pertumbuhan hijau” Sebagai definisi, OECD memberikannya sebagai berikut:

- Pertumbuhan Hijau berarti mendorong pertumbuhan dan pengembangan ekonomi sambil memastikan bahwa aset alami terus menyediakan sumber daya dan jasa lingkungan hidup yang menjadi tempat bergantung kesejahteraan kita. Untuk itu, pertumbuhan ini harus mengkatalisasi investasi serta inovasi yang akan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan menimbulkan peluang ekonomi baru.
- Langkah kembali ke ‘urusan biasa-biasa saja’ tidak akan bijaksana dan akhirnya tidak berkelanjutan, karena melibatkan risiko yang bisa memaksakan biaya manusia dan kendala pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Ini bisa mengakibatkan meningkatnya kelangkaan air, kemacetan sumber daya, polusi udara dan air, perubahan iklim serta lenyapnya keanekaragaman hayati yang tidak akan terpulihkan, sehingga perlu strategi untuk mencapai pertumbuhan hijau.

Singkatnya, alasan untuk pendekatan ini adalah sebagai berikut: Krisis telah meyakinkan banyak negara betapa dibutuhkan jenis pertumbuhan ekonomi yang sifatnya berbeda. Sebagai tanggapan, banyak pemerintah sedang menyiapkan langkah-langkah yang ditujukan untuk pemulihan yang hijau. Bersama dengan inovasi, langkah hijau akan dapat menjadi pendorong jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi, misalnya dengan berinvestasi dalam energi terbarukan dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan energi dan bahan.

Dengan menganalisis kebijakan ekonomi dan lingkungan hidup bersama-sama, dengan melihat cara untuk memacu eko-inovasi dan dengan menangani masalah-masalah penting lain yang berkaitan dengan transisi ke ekonomi hijau seperti pekerjaan dan keterampilan, investasi, perpajakan, perdagangan dan pembangunan, OECD dapat menunjukkan cara untuk membuat ekonomi rendah karbon yang lebih bersih kompatibel dengan pertumbuhan.

Langkah Menuju Pertumbuhan Hijau memberikan rekomendasi untuk membantu pemerintah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang dapat membantu mencapai pergeseran yang paling efisien ke pertumbuhan hijau, misalnya dengan berfokus pada:

- pekerjaan hijau dan aspek sosial
- pajak hijau dan pendekatan peraturan
- restrukturisasi dan pembaharuan industri
- konsolidasi fiskal
- teknologi hijau
- tinjauan mitra
- kerja sama antara negara-negara OECD dan negara-negara berkembang
- pelibatan para pemangku kepentingan

Strategi ini menyediakan kerangka praktis bagi pemerintah di negara maju dan berkembang untuk menangkap peluang yang muncul pada waktu ekonomi dan lingkungan hidup bekerja bersama-sama.

Pada bulan Mei 2011, Strategi Pertumbuhan Hijau diluncurkan. Ini terdiri dari serangkaian dokumen. Sebuah panduan praktis kebijakan yang sangat baik untuk menilai instrumen kebijakan mana yang paling cocok untuk situasi tertentu disediakan dengan diterbitkannya "ALAT OECD UNTUK MENGHASILKAN PERTUMBUHAN HIJAU" Maka, pedoman berikut dibangun berdasarkan alat ini:

Alat untuk mengintegrasikan pertumbuhan hijau ke dalam kebijakan ekonomi:

Prioritas strategis

1. Kaji lingkungan hidup yang kondusif. misalnya

- Proses kebijakan secara keseluruhan
- Proses pengembangan strategi
- Dialog Publik

Masalah-masalah prioritas, tindakan dan aktor

- Kaji pengaturan kelembagaan yang ada sehubungan dengan strategi ekonomi dan perencanaan pembangunan
- Hubungkan ke masalah-masalah kebijakan nasional yang penting misalnya investasi infrastruktur, produksi pangan, kemiskinan pedesaan
- Mintalah bantuan para pakar yang memiliki pemahaman tentang hubungan antara kebijakan lingkungan hidup dan kebijakan ekonomi

2. Identifikasi para pelaku utama mis:

- Para pelaku Pemerintah
- Para pembentuk opini
- "Para juara"

Masalah prioritas, tindakan dan pelaku

- Keuangan, pembangunan ekonomi atau kementerian perencanaan
- Instansi lingkungan hidup dan instansi sumber daya alam
- Kementerian sektor
- Organisasi masyarakat sipil
- Sektor swasta

3. Identifikasi peluang untuk membentuk insentif organisasi misalnya

- Insentif
- Fungsi lintas-instansi
- Memahami perspektif yang berbeda

Masalah prioritas, tindakan dan pelaku

- Kaji kelemahan dalam susunan kelembagaan (antar-lembaga) saat ini

- Aktifkan partisipasi lembaga lingkungan hidup dalam proses perencanaan nasional dan pengembangan kebijakan ekonomi yang penting misalnya keterlibatan dalam kelompok kerja utama
- Pastikan insentif bagi instansi ekonomi dan anggaran atau instansi perencanaan pembangunan untuk memperhitungkan masalah-masalah lingkungan hidup yang relevan
- Dorong kerja sama operasional antara instansi-instansi penting
- Identifikasi “jalan masuk” terbaik yang tersedia dalam siklus Rencana Pembangunan Nasional dan peran potensial “para juara”
- Tetapkan prioritas menurut kajian realistik terhadap kesempatan untuk mewujudkan perbaikan dalam proses kebijakan

4. Identifikasi kebutuhan akan kesadaran dan pengetahuan misalnya

- Briefing
- Pelatihan
- Pengetahuan produk

Masalah-masalah prioritas, tindakan dan pelaku

- Pastikan bahwa para pelaku utama dalam instansi-instansi lingkungan hidup memahami kerangka dan proses untuk manajemen ekonomi dan perencanaan pembangunan
- Peningkatan kesadaran tentang berbagai hubungan antara dampak lingkungan hidup dan dampak sosial, baik untuk badan kebijakan lingkungan hidup maupun untuk badan kebijakan ekonomi
- Berikan pengetahuan produk mis. info singkat tertulis, studi kasus, kunjungan pertukaran pandangan

5. Identifikasi alat-alat analisis untuk diadopsi dan untuk mengembangkan pelatihan yang relevan

- Bukti yang spesifik untuk suatu negara
- Membuat kasus ekonomi
- Pengembangan kebijakan

Masalah prioritas, tindakan dan pelaku

- Dukungan/pelatihan teknis pada kajian layanan ekosistem dan analisis ekonomi terhadap aset dan jasa lingkungan hidup
- Dukungan/pelatihan teknis untuk analisis ekonomi yang ditargetkan pada proses perencanaan misalnya nilai lingkungan hidup untuk tujuan ekonomi dan sosial jangka panjang yang spesifik
- Dukungan/pelatihan teknis untuk analisis terhadap efektivitas biaya-manfaat dari kebijakan dan investasi lingkungan hidup

6. Tangani pilihan untuk mempengaruhi kebijakan

- Revisi prioritas kebijakan
- Strategi pelaksanaan
- Tindakan dan investasi

Masalah prioritas, tindakan dan pelaku

- Berikan dukungan sehubungan dengan penggunaan hasil analisis teknis untuk disesuaikan dengan proses pengambilan keputusan
- Dukungan untuk “membuat kasus ekonomi” untuk langkah-langkah kebijakan lingkungan hidup spesifik
- Kembangkan keterampilan dalam komunikasi dan negosiasi untuk staf instansi lingkungan hidup
- Libatkan organisasi masyarakat sipil yang berpotensi memberikan kontribusi positif kepada debat kebijakan

Bangun paket kebijakans

Berbagai pilihan kebijakan tersedia untuk mengatasi kendala pertumbuhan hijau. Ringkasannya diberikan di bawah ini. Kebijakan perlu memanfaatkan setiap tujuan yang tumpang tindih serta manfaat tambahan untuk menangkap potensi sinergi (Karousakis, 2009). Selain pilihan instrumen dan tujuan kebijakan (misalnya apakah pajak atau standar teknologi atau perbaikan infrastruktur lebih meningkatkan R & D), juga penting untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan diimplementasikan. Di antara berbagai masalah yang akan dipertimbangkan, inisiatif kebijakan perlu secara umum dirancang berdasarkan kriteria berikut: efektivitas biaya, insentif penerimaan dan kepatuhan, serta kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian dan memberikan sinyal yang jelas dan kredibel kepada investor (de Serres, Murtin dan Nicoletti, 2010).

Kebijakan yang mungkin dibuat untuk mengatasi kendala pertumbuhan hijau

Kendala pertumbuhan hijau	Opsi kebijakan
Infrastruktur tidak memadai	Pajak Tarif Transfer Investasi publik Kemitraan publik-swasta untuk investasi
Rendahnya modal manusia, sosial/miskinnya kualitas kelembagaan pajak	Reformasi/penghapusan subsidi
Hak milik yang tidak lengkap, subsidi	Tinjau dan reformasi atau hapus
Ketidakpastian peraturan	Tetapkan target Ciptakan sistem pemerintahan yang independen
Eksternalitas informasi dan insentif yang dibagi	Pemberian label Pendekatan sukarela Subsidi Standar untuk teknologi dan kinerja

Eksternalitas lingkungan hidup

Pajak
Izin yang bisa diperdagangkan
Subsidi

Rendahnya keuntungan R&D

Subsidi R&D dan insentif pajak
Fokus pada teknologi untuk keperluan umum

Efek jaringan

Perkuat persaingan dalam industri jaringan
Subsidi atau jaminan pinjaman untuk proyek-proyek jaringan baru

Hambatan terhadap persaingan

Lakukan reformasi regulasi
Kurangi monopoli pemerintah

Kebijakan perlu dilengkapi dengan pementapan lembaga dan diintegrasikan ke dalam strategi pembangunan nasional. Beberapa dimensi penting mencakup: kemandirian operasional badan pengatur; integrasi tujuan kebijakan dalam penyelenggaraan legislatif untuk mengurangi ketidakpastian peraturan, pendanaan yang stabil untuk lembaga lingkungan hidup, dan tata pemerintahan multi-tingkat. Secara umum, pilihan kebijakan akan bervariasi sesuai dengan kapasitas kelembagaan dan kebutuhan yang terkait dengan tingkat pembangunan yang berbeda-beda.

Strategi perlu menjelaskan bagaimana berbagai kendala ini serta masing-masing kebijakan melintasi berbagai sektor dan instansi pemerintah. Masalah-masalah penting untuk dipertimbangkan dalam hal ini mencakup (OECD, 2008):

- Apakah kebijakan ekonomi dan sektoral penting di dalam negeri (terutama dalam hal transportasi, energi, pertanian, perdagangan, investasi, dan domain bantuan pembangunan) diharuskan menjalani peninjauan sistematis sehubungan dengan konsekuensi potensialnya terhadap lingkungan hidup (baik yang berbahaya dan bermanfaat)?
- Apakah penyelenggaraan perdagangan internasional yang diusulkan (termasuk kredit ekspor) diskriminasi untuk mengetahui dampak lingkungan hidupnya, apabila dampak ini diperkirakan bersifat signifikan, maka apakah kajian dampak lingkungan hidup yang lebih terperinci dilakukan?
- Apakah peluang untuk meningkatkan koordinasi antara kebijakan lingkungan hidup, kebijakan sektoral dan kebijakan ekonomi dieksplorasi secara berkala, baik pada tingkat nasional dan sub-nasional?

Perumusan kebijakan harus mengikuti proses yang jelas dan berulang-ulang:

- Tujuan adalah agar terinformasi setelah adanya kajian terhadap proyeksi yang merupakan sekadar urusan biasa-biasa saja (BAU) sehubungan dengan kecenderungan ekonomi dan lingkungan hidup (dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk dan ekonomi). Hal ini akan membantu untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan penting saat ini maupun yang diproyeksikan.

- Kajian terhadap BAU seharusnya merupakan dasar untuk mengembangkan visi jangka panjang maupun tujuan-tujuan sementara yang menyertainya, disertai penerimaan (*buy-in*) tingkat tinggi dan dialog dengan para pemangku kepentingan utama di dalam dan di luar pemerintah.
- Pembentukan visi jangka panjang harus diinformasikan melalui analisis biaya-manfaat.
- Dengan adanya seperangkat tujuan, proses kebijakan harus berlanjut untuk mengidentifikasi pilihan kebijakan yang paling murah serta kawasan-kawasan untuk intervensi - untuk mengidentifikasi prioritas kebijakan dan pengurutan.
- Pelaksanaan kebijakan harus menyertakan pemantauan secara reguler dan meninjau dampak kebijakan untuk mengkaji kemajuan ke arah tujuan dari waktu ke waktu. Kebijakan harus kokoh namun fleksibel, untuk memungkinkan penyesuaian dengan tersedianya informasi baru.

Rekomendasi utama adalah untuk menggunakan harga bila memungkinkan ...

Salah satu fitur utama pertumbuhan hijau adalah mengintegrasikan basis aset alami ke dalam keputusan pasar sehari-hari. Hal ini menunjukkan penggunaan instrumen berbasis pasar dan instrumen penetapan harga secara ekstensif.

Harga juga menawarkan potensi untuk mengintegrasikan pertimbangan-pertimbangan lingkungan hidup ke dalam reformasi fiskal: salah satu aspek penting dalam menyelaraskan tujuan kebijakan ekonomi dan lingkungan hidup. Reformasi fiskal dengan motivasi lingkungan hidup dapat dilakukan dalam keterbatasan anggaran yang ada. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi keseluruhan program pengeluaran, terutama jika perhatian difokuskan pada dampak negatif beberapa program subsidi. Hal ini juga dapat menjadi sumber pendapatan baru yang efisien bila dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan kritis maupun program pengeluaran yang meningkatkan kesejahteraan, seperti kesehatan dan pendidikan.

• **Eropa**

Pada tanggal 20 Juni 2011, Komisi Eropa meluncurkan dokumen yang bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan dan hijau untuk Eropa. Dokumen tersebut, berjudul “Rio +20: menuju ekonomi hijau dan pemerintahan yang lebih baik”, mencerminkan dua puluh tahun yang telah berlalu sejak “KTT Bumi” pertama dan menegaskan kembali dedikasi Komisi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Komisi mengirimkan pesan yang kuat bahwa “tanpa keterampilan yang diperlukan dan kemampuan praktis, transisi ke ekonomi hijau tidak akan mungkin.” Secara khusus fokusnya adalah pembentukan “program-program pelatihan keterampilan hijau”, membentuk ulang keterampilan tenaga kerja yang ada untuk lebih mampu mengatasi tantangan ekonomi hijau dan mendidik kaum muda.

Inisiatif lain yang sangat baru dari Komisi Eropa adalah peta jalan 2050 bagi kebijakan energi. Namun, ambisi ini berada di bawah ambisi yang berasal dari Jerman, sehingga rujukan dibuat ke Jerman sehubungan dengan bidang ini.

• **Jerman**

Setidaknya ada tiga inisiatif utama yang menarik dari Jerman yang memiliki relevansi dengan Indonesia:

- Inisiatif menuju ekonomi hijau atau penyelenggaraan hijau yang baru

- Inisiatif untuk membuat kalangan bisnis mempertimbangkan keanekaragaman hayati
- Transisi energi untuk penghapusan tenaga nuklir secara bertahap dan untuk mencapai energi terbarukan sampai hampir 100%.

- **Ekonomi Hijau**

Dalam bidang ini, Negara Anggota yang paling aktif dari Uni Eropa, Jerman pada tahun 2006 telah memulai sebuah inisiatif untuk “Penyelenggaraan Hijau yang Baru” Dalam Nota untuk “penyelenggaraan baru” bagi perekonomian, lingkungan hidup dan kesempatan kerja, suatu kualitas hidup yang baru menjadi sasaran. Seperti dinyatakan oleh Menteri Lingkungan Hidup, Anda tidak harus menjadi pendukung setia gerakan lingkungan hidup untuk mengakui bahwa kita di Jerman, Eropa dan seluruh dunia harus segera mengubah strategi politik dan ekonomi tradisional kita. Hanya melihat keberhasilan ekonomi menengah dan jangka panjang saja sudah cukup:

Negara-negara seperti Jerman yang miskin sumber daya dan berorientasi ekspor sedang menghadapi ancaman ekonomi yang ekstrim. Pada saat yang sama, kebutuhan luar biasa akan energi dan sumber daya sedang mengarah ke metode yang semakin nekat untuk menggali atau menambah sumber daya. Konsekuensi meningkatnya kerusakan lingkungan hidup dan biaya ekonomi yang dihasilkan sudah lama memukul bahkan negara-negara industri kaya, dalam bentuk perubahan iklim, misalnya.

Inisiatif ini telah dimantapkan pada tahun 2009 dengan meluncurkan strategi pertumbuhan untuk Jerman, yang ditujukan pada lapangan pekerjaan baru melalui investasi dalam energi dan lingkungan hidup. Dalam sebuah makalah strategi bersama, Menteri Luar Negeri Federal pada waktu itu, Frank-Walter Steinmeier dan Menteri Lingkungan Hidup Federal pada waktu itu, Sigmar Gabriel menganalisis tantangan ekonomi dan ekologi dan membuat konsep suatu strategi untuk pertumbuhan berkelanjutan yang baru.

Salah satu unsur lebih lanjut dari strategi tersebut adalah melibatkan kalangan bisnis dan membuat mereka berkomitmen kepada masalah keanekaragaman hayati. Sektor bisnis merupakan mitra penting dalam pelaksanaan tiga tujuan CBD dan akibatnya juga untuk melestarikan dasar-dasar alami kehidupan bagi generasi mendatang. Hal ini menjadi jelas pada berbagai pertemuan COP, terutama pada yang terakhir, COP 8 di Curitiba, Brasil. Di Jerman sebagai ketua, COP 9 Mei 2008 akan berfokus pada peran aktif positif yang dapat dimainkan oleh perusahaan swasta dalam pelaksanaan Konvensi PBB tentang Keanekaragaman Hayati.

- **Tujuan Bisnis dan Inisiatif Keanekaragaman Hayati**

Departemen Lingkungan Hidup Federal (BMU) menugaskan lembaga kerjasama teknis Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit GTZ (sejak 2011: Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GIZ) untuk maju terus dengan Inisiatif Bisnis dan Keanekaragaman Hayati. Tujuan inisiatif ini adalah untuk melibatkan sektor swasta lebih dekat dalam mencapai tujuan CBD, melalui partisipasi aktif perusahaan dan organisasinya masing-masing dalam pertemuan PBB untuk komitmen sukarela perusahaan, konsorsium maupun sektor sehubungan dengan kontribusi nyata kepada tujuan presentasi Konvensi di pertemuan tersebut sebagai contoh yang luar biasa mengenai komitmen spesifik perusahaan atau konsorsium kepada masyarakat global.

Dengan menandatangani deklarasi kepemimpinan, industri tampak terlibat dalam mendukung tujuan Konvensi. Tujuannya adalah untuk memenangkan perusahaan-perusahaan dari semua sektor ke dalam komitmen yang lebih besar dan kegiatan yang konkret. Sektor yang berbeda membutuhkan konsep dan pendekatan yang berbeda, dan beberapa perusahaan memiliki pengalaman lebih dari yang lain dalam berurusan dengan keanekaragaman hayati. Kita tidak mencari perusahaan yang sempurna, tetapi perusahaan yang bersedia untuk bergabung dalam proses dan membuat target keanekaragaman hayati sebagai bagian dari tujuan perusahaan mereka.

Perusahaan-perusahaan dapat menyesuaikan ketujuh poin deklarasi kepemimpinan dengan menambahkan tujuan dan tindakan mereka sendiri kepada poin-poin tersebut.

Investasi untuk Jerman yang ramah iklim

Unsur penting lainnya adalah investasi publik dan swasta. Perubahan iklim yang semakin lanjut, meningkatnya kelangkaan sumber daya fosil dan fluktuasi harga bahan bakar fosil termasuk di antara berbagai tantangan utama yang dihadapi abad ini. Jika tantangan ini ingin diatasi, ekonomi global harus secara signifikan meningkatkan efisiensi energi dan menurunkan tingkat emisi. Hal ini, pada gilirannya, akan memerlukan restrukturisasi saham modal yang tepat di dunia. Hanya dengan cara demikian kebutuhan energi dapat dipenuhi melalui sumber daya terbarukan, dengan mewujudkan pengurangan emisi gas rumah kaca.

- **Transformasi Energi/Penghapusan Nuklir Secara Bertahap**

Konsep Energi dan pelaksanaannya yang dipercepat

Pada tanggal 28 September 2010, pemerintah Jerman mengadopsi konsep energi ambisius yang tak tertandingi di Eropa dan di seluruh dunia. Konsep ini menetapkan sasaran strategis utama energi Jerman serta kebijakan iklim untuk jangka panjang. Target ini tetap berlaku dan merupakan hal terpenting dari kebijakan energi pemerintah Jerman. Sebagai respon terhadap bencana nuklir di Fukushima, pada musim panas 2011 Jerman mengadopsi keputusan mengenai penghapusan tenaga nuklir secara bertahap pada tahun 2022, efisiensi energi yang lebih besar dan peralihan yang dipercepat ke energi terbarukan. Untuk tujuan ini, pemerintah Jerman menyusun program konkret berupa langkah-langkah dan rencana pembiayaan yang handal untuk pelaksanaannya.

Program ini langkah-langkah, per Oktober 2011, terdiri dari sebagai berikut:

Tujuan kebijakan Jerman mengenai energi dan iklim

- Emisi rumah kaca yang merusak iklim gas harus dikurangi 40% pada tahun 2020, 55% pada tahun 2030, 70% pada tahun 2040 dan 80 sampai 95% pada tahun 2050, dibandingkan dengan referensi tahun 1990.
- Konsumsi energi primer harus turun 20% pada tahun 2020 dan 50% pada tahun 2050.
- Produktivitas energi harus meningkat 2,1% per tahun dibandingkan dengan konsumsi energi akhir.
- Konsumsi listrik harus turun 10% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2050, dibandingkan tahun 2008.
- Dibandingkan dengan tahun 2008, kebutuhan panas dalam bangunan harus dikurangi 20% pada tahun 2020, sementara kebutuhan energi primer harus turun 80% pada tahun 2050.
- Energi terbarukan harus mencapai pangsa 18% dari konsumsi energi bruto akhir tahun 2020, 30% pada tahun 2030, 45% pada tahun 2040 dan 60% pada tahun 2050.
- Pada tahun 2020 energi terbarukan harus mencapai bagian minimal 35% dalam konsumsi listrik bruto, 50% pada tahun 2030, 65 % pada tahun 2040 dan 80% pada tahun 2050.

Keputusan utama paket Juni/Julai 2011 mengenai langkah-langkah untuk menerapkan kebijakan energi baru

Sebagai respons terhadap bencana nuklir di Fukushima, pada musim panas 2011, Jerman mengadopsi keputusan mengenai penghapusan tenaga nuklir secara bertahap pada tahun 2022, efisiensi energi yang lebih besar dan peralihan yang dipercepat ke energi terbarukan. Untuk

tujuan ini, pemerintah Jerman menyusun program konkret berupa langkah-langkah dan rencana pembiayaan yang handal untuk pelaksanaannya.

Keputusan Juni dan Juli 2011 yang tercantum di bawah ini melengkapi dan mempercepat pelaksanaan langkah-langkah yang ditetapkan dalam Konsep Energi September 2010.

Perluasan energi terbarukan yang lebih cepat

Komponen utama pasokan energi masa depan adalah ekspansi energi terbarukan yang berlanjut dan cepat. Untuk mencapai hal ini kita sedang meletakkan dasar untuk pasar listrik yang akan semakin didasarkan pada energi terbarukan. Ini membutuhkan dioptimalkannya koordinasi pembangkit listrik konvensional dengan pembangkit listrik energi terbarukan (integrasi pasar dan sistem).

Energi terbarukan harus lebih mampu menghasilkan listrik sesuai dengan permintaan dan menyediakan layanan sistem untuk menjamin keamanan pasokan dan jaringan. Pada saat yang sama, fasilitas penyimpanan dan armada pembangkit listrik konvensional yang semakin fleksibel akan membuat listrik yang berfluktuasi yang dihasilkan dari energi terbarukan lebih stabil.

Integrasi energi terbarukan ke dalam sistem energi secara keseluruhan

Energi terbarukan dapat menumbuhkan kontribusi kepada keamanan pasokan. Kami sendiri telah menetapkan target untuk meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam konsumsi listrik bruto dari 17% saat ini menjadi 35% pada tahun 2020. Dengan mempercepat ekspansi jaringan, meningkatkan integrasi pasar dan sistem serta meningkatkan penggunaan fasilitas penyimpanan, kami merencanakan untuk secara bertahap membuat produksi listrik terbarukan lebih sesuai dengan permintaan.

Konsep Energi memperkirakan pengurangan 10% dalam konsumsi listrik pada tahun 2020. Hal ini juga memberikan kontribusi kepada keamanan pasokan.

Dengan amendemen Undang-Undang Sumber Energi Terbarukan (EEG) pemerintah Jerman sedang melanjutkan ekspansi energi terbarukan secara dinamis, sehingga lebih efektif biaya dan meningkatkan integrasi pasar dan sistem, khususnya dengan langkah-langkah berikut:

- Prinsip-prinsip dasar EEG dipertahankan, sehingga menciptakan keamanan perencanaan dan investasi.
- EEG (UU Energi Terbarukan) yang diamendemen meningkatkan tarif yang saat ini tidak memadai, misalnya tarif untuk tenaga angin lepas pantai, tenaga air dan energi panas bumi. Pada saat yang sama, dukungan yang berlebihan dan keuntungan yang tidak

disangka-sangka dibatasi. Misalnya, EEG yang baru menetapkan tingkat penyesuaian degresi setengah-tahunan untuk fotovoltaik (batas atas yang fleksibel), secara drastis menyederhanakan sistem tarif untuk biomassa dan membatasi keuntungan rejeki nomplok bagi hak istimewa listrik hijau.

- Pengenalan premi pasar opsional dan “premi fleksibilitas” untuk pembangkitan listrik dari biomassa berbasis permintaan memberikan insentif yang ditargetkan untuk integrasi pasar dan sistem energi terbarukan. Untuk pertama kalinya, ini memberikan kepada semua operator instalasi energi terbarukan kesempatan untuk memasarkan listrik mereka sendiri dan menciptakan pendapatan tambahan dengan mengembangkan proses yang dioptimalkan untuk pembangkitan listrik berbasis permintaan. Meningkatkan pengelolaan feed-in mendukung integrasi jaringan sistem fotovoltaik.

Komponen Tengah: energi angin

Program “Tenaga Angin Lepas Pantai” dari Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW) mendukung pendirian 10 ladang angin lepas pantai pertama dengan biaya total 5 milyar euro, untuk mendapatkan pengalaman berharga di lapangan.

Penting untuk berinvestasi dalam teknologi ini sekarang. Dengan cara ini potensi pengurangan biaya yang besar dapat dengan cepat dimanfaatkan.

Selain itu, dengan amendemen Ordonansi Instalasi Lepas Pantai (Seeanlagenverordnung), pemerintah Jerman secara signifikan menyederhanakan dan mempercepat prosedur persetujuan untuk instalasi di zona ekonomi eksklusif (ZEE) Jerman.

Amendemen terhadap perundang-undangan perencanaan konstruksi akan meningkatkan pilihan untuk bertukar instalasi angin yang lama dengan yang baru, turbin yang lebih efisien (*repowering*). Instalasi sistem fotovoltaik pada bangunan juga akan dibuat lebih mudah.

Penunjukan lokasi yang sesuai sangat penting untuk instalasi darat energi angin. Pemerintah Jerman akan bekerja sama erat dengan Länder tentang masalah ini dalam inisiatif pemerintah Länder mengenai energi angin.

Selain itu, pemerintah dan Länder berencana untuk menugaskan suatu analisis terhadap potensi energi angin. Studi ini harus dianggap sebagai dasar untuk bersama-sama mengembangkan kriteria untuk menunjuk lokasi baru yang cocok untuk ladang angin di darat.

Pembatasan-pembatasan umum yang “kaku” mengenai jarak dan ketinggian harus diganti dengan kriteria nasional, yang dikembangkan bersama oleh pemerintah dan Länder, untuk menerapkan batas-batas jarak dan ketinggian yang tepat berdasarkan kasus per kasus.

Informasi lebih lanjut tentang energi angin:

- Energi angin lepas pantai
- Energi angin di darat

Efisiensi biaya

Untuk menjamin harga listrik yang terjangkau, perluasan energi terbarukan harus efisien biaya. Energi terbarukan harus berkembang dari pasar ceruk ke pasar volume. Semakin cepat hal ini terjadi, semakin kuat dinamika pertumbuhan yang timbul dari peralihan ke energi terbarukan.

Penting untuk memanfaatkan potensi pengurangan biaya yang ada. Energi angin adalah sektor yang memiliki potensi terbesar untuk ekspansi pembangkitan listrik dari energi terbarukan dengan cepat dan efisien biaya.

Sekitar satu juta orang yang bekerja dalam industri yang padat energi memainkan peran penting dalam nilai tambah negara kita. Maka, untuk perusahaan-perusahaan padat listrik, pemerintah Jerman telah menetapkan ketentuan yang komprehensif untuk menyeimbangkan harga listrik yang lebih tinggi akibat perdagangan emisi dengan dukungan hingga 500 juta euro dari Dana Energi dan Iklim, maupun dari anggaran federal. Ini harus didukung dengan tegas di tingkat Eropa. Selain itu, ketentuan khusus mengenai pemerataan dalam EEG untuk meringankan beban perusahaan-perusahaan yang padat energi telah dibuat lebih fleksibel dan lebih murah hati.

Perluasan jaringan listrik

Amendemen Undang-Undang Industri Energi (Energiewirtschaftsgesetz) telah menciptakan rencana ekspansi jaringan wajib dan terkoordinasi pertama untuk jaringan transmisi listrik utama dan jalur gas jarak jauh (rencana pembangunan jaringan 10-tahun).

Tujuan rencana pembangunan jaringan untuk memfasilitasi tingkat yang diperlukan untuk ekspansi jaringan dan meningkatkan penerimaan publik untuk konstruksi saluran melalui konsultasi yang komprehensif dengan para pemangku kepentingan. Atas dasar ini pembuat UU akan membuat kebutuhan untuk ekspansi jaringan mengikat secara hukum melalui UU rencana kebutuhan (Bedarfsplangesetz).

Selanjutnya, kondisi kerangka untuk perencanaan jalur arus searah tegangan tinggi (ASTT) rugi-rendah telah diperbaiki.

Perluasan Jaringan sangat penting untuk perluasan energi terbarukan. Dengan Undang-Undang Percepatan Ekspansi Jaringan (Netzausbaubeschleunigungsgesetz, NABEG), pemerintah Jerman telah menciptakan kondisi untuk ekspansi yang lebih cepat, khususnya untuk jaringan transmisi listrik, yang pada dasarnya memberikan listrik yang dihasilkan angin dari Utara ke pusat-pusat konsumsi di Selatan. Masyarakat telah dijamin hak partisipasi yang luas sejak tahap awal.

Kondisi kerangka untuk pembangunan saluran listrik lintas-batas dan penggunaan kabel bawah tanah di kisaran 110 kV telah dioptimalkan.

Sambungan dari ladang angin lepas pantai untuk jaringan telah dibuat lebih mudah dengan memungkinkan sambungan klaster yang akan digunakan sebagai pengganti sambungan individu yang mahal.

Peraturan insentif memungkinkan kota-kota untuk setuju menerima kompensasi keuangan dari operator jaringan untuk saluran listrik jarak jauh yang melintasi wilayah mereka.

Cara pintar untuk jaringan dan fasilitas penyimpanan

Jaringan distribusi pintar sangat penting untuk ekspansi dan integrasi sistem energi terbarukan. Fokusnya harus secara bertahap menciptakan kondisi bagi pembangunan jaringan-jaringan ini yang digerakkan oleh pasar yang dapat menjamin perlindungan dan keamanan data, menjamin manajemen pembangkitan dan beban secara terdesentralisasi, mewujudkan integrasi energi terbarukan secara optimal dan meningkatkan potensi efisiensi energi bagi konsumen.

Pengembangan dan penggunaan teknologi penyimpanan baru untuk menstabilkan pembangkit energi yang berfluktuasi dari energi terbarukan sama pentingnya, kami juga perlu membuat kemajuan lebih lanjut dalam penyebaran energi terbarukan di Jerman dan Eropa serta kombinasinya secara efisien.

Amendemen Undang-Undang Energi Industri (EnWG) memperkuat fondasi untuk jaringan cerdas dan fasilitas penyimpanan. Yang disebut belakangan sangat penting untuk mengintegrasikan energi terbarukan yang berfluktuasi. Oleh karena itu, fasilitas penyimpanan baru dibebaskan dari biaya yang biasa dikenakan atas jaringan.

Restrukturisasi taman pembangkit listrik fosil

Pembangkit listrik berbahan bakar fosil yang saat ini sedang dibangun harus selesai pada tahun 2013. Sebagai perlindungan tambahan, instalasi baru dengan kapasitas yang dijamin hingga 10 gigawatt harus siap pada tahun 2020 untuk melengkapi pembangkit listrik berbahan bakar gas dan batu bara yang saat ini sedang dibangun. UU untuk mempercepat prosedur perencanaan

(Planungsbeschleunigungsgesetz) akan menjamin pembangunan yang cepat untuk kapasitas yang diperlukan.

Pemerintah Jerman sedang menyiapkan program pendanaan baru pembangkit listrik untuk mempromosikan pembangunan pembangkit listrik yang diperlukan yang sangat efisien dan fleksibel. Ini juga akan turut meningkatkan keamanan pasokan dan memenuhi target perlindungan iklim. Untuk meningkatkan situasi kompetitif para penyedia kecil (utilitas kota misalnya), dukungan akan dibatasi untuk operator pembangkit listrik dengan pangsa kurang dari 5% dalam kapasitas pembangkitan listrik di Jerman.

Pemerintah Jerman akan membuat lebih efisien penggunaan dana untuk mendukung gabungan panas dan pembangkit listrik (CHP), sehingga secara signifikan memantapkan pembangkitan energi dan melanjutkannya sampai setelah 2016. Dukungan CHP akan lebih maju tahun ini melalui amendemen Undang-Undang CHP.

Bangunan yang efisien energi

Di sektor bangunan, insentif ekonomi dan persyaratan perundang-undangan penghematan energi akan tetap merupakan elemen penting dalam strategi untuk meningkatkan efisiensi energi dan perlindungan iklim.

Standar yang ambisius bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam bangunan. Secara khusus, Ordonansi Penghematan Energi (EnEV) menetapkan bahwa mulai dari tahun 2012 sampai 2020 standar bangunan baru harus secara bertahap disesuaikan dengan standar Eropa masa depan untuk bangunan hampir nol-energi, selama hal tersebut secara ekonomis dapat diterima berdasarkan pertimbangan yang seimbang terhadap beban bagi pemilik dan penyewa.

Pemerintah Jerman sedang menuntun jalan: mulai dari tahun 2012 semua bangunan baru pemerintah akan disesuaikan dengan standar untuk bangunan hampir nol-energi.

Modernisasi yang berhubungan dengan energi untuk bangunan menghemat CO₂ dan energi. Mulai dari tahun 2012 hingga 2014, dana untuk Program Rehabilitasi Bangunan CO₂ akan dinaikkan menjadi 1,5 miliar euro per tahun (2011: 936.juta €). Pilihan-pilihan depresiasi tambahan untuk sektor bangunan juga akan diperkenalkan. Selain itu, pemerintah Jerman berencana untuk meninjau apakah solusi netral anggaran (misalnya sertifikat putih) dapat diterapkan mulai dari tahun 2015.

Sebuah peta jalan modernisasi telah disusun untuk bangunan yang ada. Ini mencakup rekomendasi tindakan dan memberikan panduan bagi pemilik bangunan mengenai langkah-langkah renovasi mana yang dapat diambil untuk mencapai standar hampir nol-energi pada tahun

2050. Insentif ekonomi untuk modernisasi bangunan yang berkaitan dengan energi diarahkan ke peta jalan. Bangunan-bangunan Federal akan memberikan contoh dalam mengurangi konsumsi energi.

Pengadaan yang efisien

Kepatuhan kepada kriteria efisiensi energi yang ketat telah dibuat mengikat secara hukum sebagai kriteria penting untuk pengadaan publik melalui amendemen Ordonansi tentang Pemberian Kontrak Publik (Vergabeverordnung). Sebagai prinsip umum, pengadaan harus dilakukan untuk produk dan jasa dengan kinerja tertinggi dan efisiensi energi.

Inisiatif Eropa untuk efisiensi energi

Pada tingkat Eropa, pemerintah Jerman mendukung paket langkah-langkah yang ambisius dan mengikat untuk meningkatkan efisiensi energi. Secara khusus standar produk Eropa dan pelabelan energi harus direvisi sesuai dengan standar teknologi maju. Standar ini harus didasarkan lebih ketat pada teknologi terbaik yang tersedia dan diperbarui secara teratur (yang disebut pendekatan *top runner*).

Pemantauan

Keputusan yang cukup penting tentang kebijakan energi menyediakan kerangka untuk restrukturisasi pasokan energi kami. Pemerintah Jerman akan memantau proses ini untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan energi untuk keamanan pasokan, efisiensi ekonomi dan kompatibilitas dengan lingkungan hidup terpenuhi tanpa keputusan untuk secara bertahap menghapuskan tenaga nuklir yang memang terus dipertanyakan.

Pemerintah Jerman akan meninjau pelaksanaan program tindakan setiap tahun dengan pemantauan mendalam. Untuk itu, pemerintah akan menginstruksikan sejumlah lembaga yang kompeten (termasuk Kelompok Kerja Keseimbangan Energi, Kantor Statistik Federal, Badan Jaringan Federal, Badan Lingkungan Hidup Federal, Kantor Kartel Federal dan Kantor Ekonomi Federal dan Kontrol Ekspor) untuk mengajukan pendapat pakar tentang masalah-masalah energi penting setiap tahun.

Menteri Ekonomi Federal akan melaporkan tentang ekspansi jaringan dan pembangkit listrik, investasi penggantian dan efisiensi energi. Menteri Lingkungan Hidup Federal akan melaporkan tentang ekspansi energi terbarukan. Pemerintah Jerman akan menggunakan laporan ini sebagai dasar untuk memberikan informasi kepada Bundestag dan membuat rekomendasi yang diperlukan.

- ***Indikator Kebahagiaan Nasional Bruto Bhutan***

Karena indikator pada dasarnya tidak benar-benar merupakan strategi ekonomi hijau, tetapi hanya mendukung ketepatan pemantauan dan pengukuran, maka bab ini akan ditambahkan di akhir seluruh bab.

PDB bukan merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kesejahteraan rakyat. Pengukuran kesejahteraan dengan cara demikian akan merosot menjadi sekadar pengukuran aspek ekonomi, dan bahkan telah terjadi beberapa distorsi dalam pengukurannya. Oleh karena itu, ada upaya serius mencari indikator-indikator lain. Salah satunya adalah PDB Hijau yang dipertimbangkan secara terperinci dalam rancangan peraturan dari KLH yang berasal dari UU 32/2009.

Satu lagi misalnya adalah Indikator yang Kebahagiaan Nasional Bruto yang diterapkan di Bhutan.

KNB: Konsep

Kebahagiaan Nasional Bruto adalah istilah yang diciptakan oleh Yang Mulia Raja Keempat Bhutan, Jigme Singye Wangchuck pada tahun 1970-an. Konsep ini menyiratkan bahwa pembangunan berkelanjutan harus mengambil pendekatan holistik terhadap gagasan kemajuan dan memberikan bobot yang sama kepada aspek kesejahteraan non-ekonomi. Konsep KNB telah sering dijelaskannya dengan empat pilar: tata pemerintahan yang baik, pembangunan sosio-ekonomi berkelanjutan, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan hidup. Akhir-akhir ini empat pilar telah diklasifikasikan lebih lanjut menjadi sembilan domain untuk menciptakan pemahaman yang luas tentang KNB dan untuk mencerminkan rentang holistik dalam nilai KNB. Kesembilan domain adalah: kesejahteraan psikologis, kesehatan, pendidikan, penggunaan waktu, keragaman dan ketahanan budaya, tata pemerintahan yang baik, vitalitas masyarakat, keragaman dan ketahanan ekologi, dan standar hidup. Domain-domain ini mewakili masing-masing komponen kesejahteraan warga Bhutan, dan istilah 'kesejahteraan' di sini mengacu pada pemenuhan kondisi sebuah 'kehidupan yang baik' sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh konsep Kebahagiaan Nasional Bruto.

Definisi dan Metodologi Indeks KNB

Indeks Kebahagiaan Nasional Bruto merupakan indeks angka tunggal yang dikembangkan dari 33 indikator yang dikategorikan di bawah sembilan domain. Indeks KNB dibangun berdasarkan metodologi multidimensi yang kuat yang dikenal sebagai metode Alkire-Foster.

Indeks KNB dapat didekomposisi oleh karakteristik demografis dan dengan demikian dirancang untuk menciptakan insentif kebijakan bagi pemerintah, LSM dan bisnis Bhutan untuk meningkatkan KNB. Ke-33 indikator di bawah kesembilan domain bertujuan untuk menekankan berbagai aspek yang berbeda dalam kesejahteraan dan cara yang berbeda untuk mencapai kebutuhan manusia yang mendasarinya. Ke-33 indikator secara statistik dapat diandalkan, penting dari sudut normatif, dan mudah dipahami oleh khalayak yang luas. Domain-domain tersebut diberi bobot yang sama. Dalam masing-masing domain, indikator objektif diberi bobot yang lebih tinggi sedangkan indikator subjektif dan yang dilaporkan sendiri diberikan bobot yang lebih rendah.

Survei KNB Bhutan Tahun 2010

Survei Kebahagiaan Nasional Bruto dilakukan pada tahun 2010 dengan sampel yang representatif yang diambil di tingkat distrik dan wilayah. Survei ini dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner KNB yang mengumpulkan data tentang gambaran kesejahteraan Bhutan secara komprehensif. Survei mengumpulkan data dari 7142 responden; 6476 atau 90,7% dari responden memiliki data yang cukup untuk dimasukkan dalam Indeks KNB.

Metodologi dasarnya memberikan tiga jenis hasil: hitungan-kepala, intensitas dan indeks KNB keseluruhan. Hitungan-kepala mengacu pada persentase orang Bhutan yang dianggap bahagia, sedangkan intensitas adalah rata-rata kecukupan yang dinikmati oleh orang Bhutan.

- Hitungan-kepala = 40,9% - Ini berarti bahwa 41% dari orang Bhutan memiliki kecukupan dalam enam atau lebih dari kesembilan domain dan dianggap 'bahagia'.
- Intensitas = 43,4% - Ke 59% dari orang Bhutan yang dianggap tidak 'bahagia' tidak memiliki kecukupan dalam 43% dari domain. Sembilan domain kali 0,43 = 3,87. Jadi orang Bhutan yang tidak bahagia rata-rata tidak memiliki kecukupan di bawah empat domain saja dan menikmati kecukupan dalam lebih dari lima domain.
- Indeks KNB = 0,743 - Indeks KNB berkisar dari 0 ke 1. Angka yang lebih tinggi lebih baik. Hal ini mencerminkan persentase orang Bhutan yang bahagia dan persentase domain yang di dalamnya orang-orang yang belum-bahagia telah mencapai kecukupan (hitungan-kepala dan intensitas).

Apa lagi yang diungkapkan oleh Indeks KNB tentang orang-orang yang bahagia? Berikut adalah beberapa pokok penting (hanya terkait dengan Bhutan):

- Pria lebih bahagia daripada perempuan secara rata-rata.

- Dari kesembilan domain, orang Bhutan memiliki paling banyak kecukupan dalam hal kesehatan, kemudian ekologi, kesejahteraan psikologis, dan vitalitas masyarakat.
- Di kawasan perkotaan, 50% dari penduduk sudah bahagia, di daerah pedesaan jumlah penduduk yang bahagia 37%.
- Daerah perkotaan lebih baik dalam hal kesehatan, standar hidup dan pendidikan. Daerah pedesaan lebih baik dalam hal vitalitas masyarakat, ketahanan budaya, dan tata pemerintahan yang baik.
- Kebahagiaan lebih tinggi di kalangan orang-orang berpendidikan dasar atau yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki pendidikan formal, tetapi pendidikan tinggi tidak banyak mempengaruhi KNB.
- Orang-orang paling bahagia dari sudut pekerjaan meliputi pegawai negeri sipil, biarawan/anim, dan anggota GYT / DYT. Yang menarik, orang yang menganggur lebih bahagia daripada karyawan perusahaan, ibu rumah tangga, petani atau tenaga kerja nasional.
- Orang yang belum menikah dan orang muda termasuk di antara yang paling bahagia.

• **Strategi Ekonomi Hijau untuk Indonesia**

Strategi yang disarankan dalam laporan G dipahami semuanya dan dengan demikian tidak akan diulang, tetapi sekadar komentar dibuat mengenai beberapa dari anaranya dan strategi lebih jauh ditambahkan.

Umumnya, Pemerintah Indonesia menanggapi serius kebijakan iklim karena pemerintah bertujuan mengintegrasikan aspek-aspek iklim dalam kebijakan lain seperti yang dapat dilihat dalam “Perencanaan Pembangunan Nasional: Indonesia Menanggapi Perubahan Iklim” yang diluncurkan oleh BAPPENAS (2008) pada pertengahan tahun 2008 dan membawa dampak pertama kali terhadap proses pembangunan nasional, terutama untuk RPJMN 2010-2014, kemudian disusul oleh “Peta Jalan Sektoral Perubahan Iklim Indonesia” (ICCSR) pada bulan Maret 2010, BAPPENAS (2010). Sedangkan ICCSR juga bertujuan untuk memberikan peringkat kepada berbagai tindakan, Rencana Aksi Nasional (RAN-GRK) menetapkan rincian lebih lanjut tentang bagaimana pengurangan 26% akan tercapai.

Strategi saat ini yang disarankan adalah iklim yang tenang dan energi terfokus. Namun, seperti dapat dilihat dalam inisiatif TEEB tersebut di atas, keanekaragaman hayati juga layak untuk mendapatkan perhatian yang tinggi dan komitmen politik serta kepemimpinan, paling tidak

karena ini sangat penting bagi Indonesia. Strategi seperti ini masih belum ada di Indonesia. Dengan REDD +, beberapa dana, beberapa instrumen ekonomi yang berhubungan dengan kehutanan dan/atau tanah, sudah ada beberapa kaitan untuk tempat mengadakan hubungan. Namun, tentu sangat penting untuk merampingkan hal-hal ini sesuai dengan tujuan penghijauan ekonomi secara keseluruhan. Sebuah sumber informasi yang sangat baik adalah gambaran umum untuk 18 negara yang disediakan oleh GTZ.

Sebagian sebagai tambahan, sebagian tumpang tindih dengan strategi yang diusulkan dalam Laporan G dengan oleh LPM Equator, unsur-unsur berikut ini diusulkan, sebagian berasal dari dan mengacu pada pengalaman-pengalaman di atas:

- Semua proposal yang terkait dengan EFR yang dibuat dalam laporan yang lain tentang kesiapan Indonesia untuk EFR demikian perlu dilaksanakan, dimasukkan dalam peta jalan dan disertai dengan strategi pemasaran dan komunikasi yang baik.
- Menetapkan dan menerapkan a) rencana investasi infrastruktur publik dan b) fasilitas pendanaan kemitraan-swasta-publik untuk investasi infrastruktur. Semua investasi harus mengikuti kriteria keberlanjutan yang jelas untuk menghindari atau meminimalkan kemungkinan dampak lingkungan hidup yang negatif.
- Gunakan transfer fiskal dari pusat ke tingkat lokal untuk merampingkannya sesuai dengan kriteria keberlanjutan dan dengan demikian menyediakan insentif untuk kinerja lingkungan hidup yang baik. Ini harus dilaksanakan di samping peran potensial dana alokasi khusus (atau DAK). Pengalaman positif tersedia dari Portugal dan Brasil. UU Keuangan Lokal Portugis (LFL) tahun 2007, dengan promosinya untuk keberlanjutan lokal, merupakan dasar yang baik untuk transfer fiskal ekologi yang bisa menjadi signifikan bagi berbagai kotamadya yang memiliki proporsi tanah yang besar dengan status dilindungi. Demikian pula, kasus Brasil, di mana "ICMS" ekologi yang pertama kali diperkenalkan oleh beberapa negara bagian di Brasil pada tahun 1990-an, perlu diperiksa secara lebih terperinci. Bagian pendapatan dari pajak nilai tambah ini didistribusikan-ulang ke tingkat lokal berdasarkan indikator ekologi. Dengan cara ini, tingkat negara bagian menggunakan transfer fiskal sebagai insentif bagi perlindungan lingkungan hidup dan konservasi alam.
- Sebuah Feed-InTariff (FIT) untuk Energi Terbarukan sangat disarankan mengingat sangat pentingnya hal ini bagi ekonomi hijau (lihat mengenai Jerman di atas), di samping EFR. Suatu FIT sifatnya sederhana, memiliki biaya administrasi yang rendah, dan dengan

demikian sangat efektif untuk meningkatkan energi terbarukan dan menyediakan kepastian investasi jangka panjang. Dewasa ini ada beberapa puluh negara, yang telah memperkenalkan FIT, sebagian besar untuk listrik. Negara tetangga paling belakangan ini adalah Malaysia yang meluncurkan FIT pada akhir 2011. Tidak seperti beberapa negara maju, Malaysia meluncurkan program corak-lengkap untuk tarif terbarukan yang maju sejak awal. Jadwal tarif sepenuhnya dibedakan berdasarkan teknologi dan ukuran, dan mencakup pembayaran bonus untuk produk yang diproduksi secara lokal. Program ambisius ini mengharapkan untuk mengembangkan lebih dari 3.000 MW energi terbarukan yang baru pada tahun 2020, di mana lebih dari sepertiga berasal hanya dari fotovoltaik. Biomassa akan memberikan kontribusi sebanyak sepertiga lainnya. Sebuah FIT juga konon akan diupayakan untuk Departemen Energi dan Sumber Daya Alam.

TRANSLATOR'S STATEMENT

I hereby certify that the above text is an accurate and consistent rendering, translated from English into Indonesian.

Sentul City, February 2, 2012

Pahala Tamba _____

**Sworn Translator practicing in Jakarta Capital City Area
(Jakarta Governor's Decree No. 727 dated May 5, 1986).**

E-mail: pahalatamba@gmail.com

Jl. Cisarua 18, MGH, Sentul City, Bogor 16810